

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemunculan Coronavirus (Covid-19) beberapa tahun lalu, menjadi persoalan penting yang dihadapi seluruh dunia. Dilaporkan hingga 30 Januari 2020, terdapat 7818 total kasus Covid-19 terkonfirmasi di seluruh dunia. Tingkat penularan yang cepat dan angka kasus yang kian meningkat menjadi salah satu alasan World Health Organization (WHO) mengklasifikasikan Covid-19 sebagai pandemi. Penyebaran dan penularan Covid-19 tak dapat dihindari, termasuk di Indonesia. Sebagai langkah serta upaya penanggulangan angka kasus Covid-19 yang kian melonjak ketika itu pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan dengan tujuan untuk keselamatan rakyat. Beberapa diantaranya adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang menjelaskan dalam pasal 1 bahwa "Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19)" dan lebih lanjut pada pasal 4 ayat 1, bahwa "Pembatasan Sosial Berskala Besar meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja namun tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan dan produktivitas kerja". Selain itu, tertulis pula dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Untuk Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang ditujukan untuk wilayah Pulau Jawa dan Pulau Bali. Dalam instruksi tersebut, disebutkan "pengaturan pemberlakuan pembatasan tempat/kerja perkantoran dengan menerapkan *Work From Home* (WFH) sebanyak 75% dan *Work From Office* (WFO) sebanyak 25% diikuti dengan pemberlakuan protokol

kesehatan secara ketat, serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau *online*”.

Berdasarkan kebijakan-kebijakan pemerintah terkait pembatasan kegiatan dalam rangka menanggulangi penyebaran Covid-19, khususnya di bidang pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, pada tanggal 17 Maret 2020 mengeluarkan kebijakan dan arahan mengenai kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi melalui Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Dalam Surat Edaran tersebut, Kementerian menghimbau agar kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring bagi siswa dan mahasiswa. Tentunya hal tersebut membuat institusi-institusi pendidikan dituntut dapat beradaptasi dalam menghadapi masa pandemi Covid-19. Institusi-institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi, perlu melakukan berbagai langkah untuk memastikan kelangsungan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Diperlukan upaya beragam agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dan pada saat yang sama memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Selama hampir dua tahun yakni pada tahun 2020 dan 2021, pandemi berlangsung, membuat mahasiswa terpaksa harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Hal tersebut juga dialami oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta. UPN “Veteran” Jakarta, sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di DKI Jakarta, yang terletak di Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan, ikut merasakan dampak dari kebijakan pemerintah akibat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini menjadi pertimbangan UPN “Veteran” Jakarta untuk mengalihkan kegiatan perkuliahan yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka menjadi daring atau *online*, begitu pula dengan kegiatan pengenalan kampus bagi para mahasiswa baru, khususnya mahasiswa angkatan 2020 dan 2021. Kebijakan pemerintah mengharuskan mahasiswa baru untuk mengikuti kegiatan pengenalan kehidupan kampus melalui

*platform* daring seperti Zoom, YouTube, Google Meet, atau *platform* lainnya. Pemanfaatan media-media tersebut diharapkan mampu menunjang kebutuhan mahasiswa baru dalam mengenal lebih dekat lingkungan di perguruan tinggi dan kehidupan baru sebagai seorang mahasiswa, tanpa memberikan perbedaan pengalaman ataupun dampak sosial bagi mahasiswa. Seperti halnya perguruan tinggi lainnya yang melaksanakan masa orientasi atau pengenalan kehidupan kampus secara daring, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jakarta juga melaksanakan kegiatan masa orientasi atau pengenalan kehidupan kampus dengan nama Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (PKKMB FISIP).

**Gambar 1. Dokumentasi PKKMB Day 2**



Sumber : (PKKMB FISIP UPNVJ, 2021)

Komunikasi merupakan kunci utama bagi para mahasiswa baru dalam mengenal kehidupan kampus secara kompleks. Selama kegiatan

Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) FISIP yang dilaksanakan secara daring, komunikasi yang terjalin hanya melalui *platform online* yang dapat menunjang aktivitas komunikasi. McQuail (2011) dalam Putri (2016) menyebutkan bahwa komunikasi yang termediasi oleh *platform-platform* yang menunjang aktivitas komunikasi, menciptakan hubungan yang cenderung bersifat sementara, dangkal, dan tanpa komitmen. Pola komunikasi dan pengembangan hubungan melalui aktivitas komunikasi secara daring membuat hubungan keakraban di antara para mahasiswa baru menjadi sulit terjalin. Kemampuan komunikasi yang luas dan mendalam menjadi salah satu tanda dalam proses pengenalan sosial untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan intim. Ketika kedalaman komunikasi di antara para mahasiswa baru sulit terjalin, hal tersebut terjadi akibat kurangnya proses penetrasi sosial ketika kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) FISIP sebagai kegiatan untuk mengembangkan hubungan diantara para mahasiswa untuk menjadi lebih akrab dan intim.

Berdasarkan hasil pra-penelitian dengan beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jakarta angkatan 2020 dan 2021, informan menceritakan terdapat berbagai hambatan dan tantangan yang dialami mereka selama melakukan interaksi sosial dengan mahasiswa baru lainnya ketika kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) secara daring.

*“Iya susah banget buat nyari temen, soalnya kita kan nggak ketemu, terus kalo tiba-tiba ngechat takut dikira sok kenal gitu, jadi selama PKKMB aku nggak punya temen.” – A.S.A., Hubungan Internasional, 2021*

*“Iyaa ngerasa susahh, soalnya waktu online tuh bingung cara ngajak temenannnya gimana. Soalnya ngerasa sungkan gitu buat ngajak interaksi duluan.” – O.A.P., Ilmu Komunikasi, 2021*

*“Karena kita belum pernah ketemu secara langsung, jadi masih ngerasa canggung gitu. Pendekatannya juga cenderung lama buat saling kenal.” – M.Z.M., Ilmu Komunikasi 2020*

*“Komunikasinya jadi terbatas banget, karena interaksi kita cuma terbatas di chat aja, itupun kalo di grup paling bahas tugas PKKMB aja.” –A.H.S., Ilmu Politik 2020*

Beberapa hambatan dan tantangan komunikasi yang dialami oleh para mahasiswa ketika kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) ini, memberi tantangan tersendiri bagi para mahasiswa untuk mengenal sikap dan karakter teman sesama mahasiswa. Hal tersebut disebabkan oleh, pengungkapan diri dan proses penetrasi sosial yang dilakukan mahasiswa ketika kegiatan tersebut tidak terjadi secara kompleks. Pada tahapan penetrasi sosial pada lapisan pertama, yaitu Tahap Orientasi, yang terjadi di ranah publik, hanya melibatkan sebagian kecil keterbukaan individu yang ditunjukkan kepada orang lain. Pada tahap ini, biasanya individu cenderung berhati-hati dalam mengungkapkan diri kepada orang lain untuk menghindari terjadinya pelanggaran harapan sosial atau harapan sosial (West & Turner, 2017:205). Oleh karena itu, pada tahap ini, individu fokus memberikan citra pada publik sebagai langkah awal dalam mengorientasikan diri kepada publik (Maulina dkk., 2022:33).

Namun, hal berbeda dirasakan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jakarta ketika pandemi Covid-19 telah berakhir dan kegiatan perkuliahan kembali berjalan secara normal dengan bertatap langsung di lingkungan universitas. Pengalaman komunikasi dan interaksi sosial yang dilaksanakan secara langsung bertatap muka ketika kegiatan perkuliahan dan ketika kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) FISIP dinilai cenderung lebih akrab dan nyaman untuk dilakukan karena dapat melihat dan menilai secara langsung sikap, karakter. Selain itu isi percakapan tidak hanya sebatas tugas-tugas yang diberikan ketika kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) FISIP berlangsung, melainkan juga pengalaman dan kegiatan yang dilakukan. Hal itu membuat para mahasiswa dapat mengenal lebih jauh satu sama lain dan lebih mengakrabkan diri.

*“Kalo menurut aku, kegiatan PKKMB kemarin itu bener-bener bisa bikin kita akrab sama temen-temen mahasiswa baru. Soalnya aku ngerasa kaya lebih cepet kenal aja gitu sama temen-temen yang beda program studi sama kita.” –I.K., Ilmu Komunikasi 2022*

*“Aku sering nanya dia dulu misal dia dari SMA/SMK mana, asalnya darimana, dan masuk UPN jalur apa. Nanti dari situ kita mulai ngebahas yang lain, misalnya tentang kesibukan selama nunggu masuk kuliah ngapain aja. Jadi kita sharing kaya selama libur itu kita sambilan kerja atau nggak gitu. Pokoknya aktivitas yang kita lakuin tuh apa gitu.” –I.K., Ilmu Komunikasi 2022*

*“Kalo offline tuh lebih enak gitu komunikasinya, karena kita secara langsung bisa liat ekspresinya lawan bicara kita, terus kaya nggak ngerasa ada batasan antar ruang gitu.” –F.A., Ilmu Komunikasi 2020*

**Gambar 2. Recap PKKMB FISIP UPNVJ 2022 Day 2**



Sumber : (PKKMB FISIP UPNVJ, 2022)

Proses pengalaman interaksi sosial merupakan pengalaman yang terus berkesinambungan. Dalam studi fenomenologi, Alfred Schutz menjelaskan bahwa makna terbentuk berdasarkan pengalaman hubungan sosial ketika berinteraksi sosial dengan orang lain (Hamzah, 2020:39). Dalam perspektif konsep penetrasi sosial, pola komunikasi menjadi lebih menonjol dalam hal bagaimana individu sebagai subjek komunikasi

**Safira Farahiya, 2023**

**ANALISIS PENETRASI SOSIAL MAHASISWA BARU SELAMA AKTIVITAS  
PKKMB FISIP ONLINE (STUDI FENOMENOLOGI MAHASISWA FAKULTAS  
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UPN “VETERAN” JAKARTA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

mampu membangun hubungan melalui proses komunikasi yang intensif (Maulina, dkk., 2022:31).

Selama masa Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) FISIP, interaksi sosial hanya melalui *platform-platform* daring, sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam mengenai bagaimana penetrasi sosial yang terjadi di antara para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jakarta selama proses Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) secara daring dalam hal pergaulan menggunakan studi fenomenologi Alfred Schutz. Pemilihan informan pada penelitian ini, yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jakarta angkatan 2020 dan 2021, didasarkan pada pengalaman mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jakarta angkatan 2020 dan 2021 pada kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) FISIP secara daring yang hanya dialami oleh mahasiswa angkatan 2020 dan 2021. Proses penetrasi sosial yang secara umum membahas mengenai bagaimana proses komunikasi interpersonal (Surtina, 2021:1). Kemampuan berkomunikasi yang baik, khususnya komunikasi lisan merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki setiap orang (Siahaan dkk., 2021:332). Komunikasi interpersonal tersebut menjadi suatu hal dasar yang perlu dimiliki mahasiswa agar dapat beradaptasi dengan lingkungan universitas, terutama pada masa pandemi Covid-19 memberi tantangan baru bagi mahasiswa untuk melakukan proses penetrasi sosial secara daring.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji pengalaman komunikasi dalam proses penetrasi sosial mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jakarta dalam hal pergaulan ketika kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) yang dilakukan secara daring menggunakan studi fenomenologi Alfred Schutz. Kebaharuan penelitian terdapat pada fenomena yang diteliti, yakni pengalaman komunikasi dalam proses penetrasi sosial mahasiswa selama kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB)

FISIP yang dilakukan secara daring, di mana kegiatan ini baru dilakukan secara daring pada tahun 2020 dan 2021 saja akibat pandemi Covid-19.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana pengalaman komunikasi dalam proses penetrasi sosial mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jakarta tahun 2020 dan 2021 ketika kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) FISIP secara daring dalam hal pergaulan menggunakan studi fenomenologi Alfred Schutz?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Praktis**

Tujuan praktis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman komunikasi dalam proses penetrasi sosial mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jakarta tahun 2020 dan 2021 ketika kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) FISIP secara daring dalam hal pergaulan menggunakan studi fenomenologi Alfred Schutz.

### **1.3.2 Tujuan Teoritis**

Tujuan teoritis dari penelitian ini adalah penulis dapat memberikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan Teori Penetrasi Sosial, terutama penelitian-penelitian terkait studi fenomenologi Alfred Schutz.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk mengetahui proses penetrasi sosial mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jakarta tahun 2020 dan 2021

ketika kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) FISIP secara daring dalam hal pergaulan menggunakan studi fenomenologi Alfred Schutz.

#### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Dalam Dalam lingkup akademis, peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi penelitian-penelitian masa depan terkait Teori Penetrasi Sosial, khususnya dalam penelitian-penelitian terkait studi fenomenologi Alfred Schutz.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disusun oleh peneliti untuk membantu pengurutan proses penelitian dan penyusunan skripsi. Sistematika penulisan terbagi atas lima bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini terdiri uraian penelitian terdahulu, konsep penelitian, teori penelitian, dan kerangka pemikiran untuk membantu proses analisis dan pengolahan data yang akan diperoleh dari hasil penelitian untuk membantu merumuskan pembahasan penelitian.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri uraian pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, informan penelitian, teknik analisis data, teknik keabsahan data, lokasi penelitian, dan tabel rencana waktu penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENBAHASAN**

Dalam bab ini terdiri uraian deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari permasalahan penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini terdiri uraian kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bagian daftar pustaka, berisi sumber-sumber kepustakaan berupa buku, jurnal, dan skripsi yang peneliti gunakan dalam melengkapi data untuk keperluan penelitian.

## **LAMPIRAN**

Pada bagian lampiran, berisi data-data peneliti dalam pelaksanaan penelitian berupa transkrip wawancara dan dokumentasi penelitian.